

# Analisis Laporan Keuangan dengan Metode *Altman Z-Score* dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada KSP Dasa Vayu

MADE DWI FERAYANI

STIE Satya Dharma, Singaraja, Bali, Indonesia  
Jl. Yudistira No.11, Kendran, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali 81112  
E-mail : [dwiferayani@gmail.com](mailto:dwiferayani@gmail.com) (korespondensi)

Submit : 2022-01-13

Review : 2022-01-18

Publish : 2022-01-26

**Abstract:** The purpose of this study was to determine how the Altman Z-Score method in predicting bankruptcy at KSP DASA VAYU. This study uses secondary data at KSP DASA VAYU for the 2016-2020 period and data collection techniques used are documentation techniques using quantitative descriptive analysis techniques. The results of this study indicate that in 2016 cooperatives were categorized as bankrupt-prone cooperatives, even though they had high assets. In 2017 it was categorized as a bankrupt-prone cooperative, having the highest Z-value decline from the previous year. In 2018 it was categorized as a bankrupt-prone cooperative, although income increased from the previous year. In 2019 it was categorized as a bankrupt-prone cooperative, having a decrease in the Z value from the previous year. In 2020 cooperatives are also categorized as the most bankrupt cooperatives, having a Z value that is close to the bankrupt category despite having the highest working capital. This Savings and Loans Cooperative should make policies and solutions, one of which is by reducing expenses and increasing income.

**Keywords:** *Bankruptcy, Altman Z-Score, Savings and Loan Cooperative.*

Setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan unsur terpenting dalam suatu perusahaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Hanafi (2005:21), untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Hampir semua perusahaan atau lembaga keuangan mengutamakan pentingnya memperhatikan kesehatan keuangannya.

Salah satu contoh lembaga keuangan yaitu koperasi. Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang secara umum sudah dikenal oleh masyarakat. Dalam hal pengelolaan keuangan, koperasi harus menyajikan laporan keuangan yang akurat. Laporan keuangan akan menggambarkan kinerja keuangan koperasi. Menurut Arsana dan Syakbani (2017), penilaian kinerja koperasi terutama usaha koperasi simpan pinjam dapat dinilai dengan mengacu pada penilaian tingkat kesehatan koperasi. Kesehatan suatu koperasi simpan pinjam adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan usaha simpan pinjam secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Koperasi simpan pinjam yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi koperasi simpan pinjam sebagai lembaga yang menarik dana dari anggota dan kemudian disalurkan kembali kepada anggota yang membutuhkan dalam bentuk

pinjaman tidak akan berfungsi dengan optimal.

Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, suatu badan usaha dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka dapat diketahui kondisi dan perkembangan finansial perusahaan. Selain itu juga dapat diketahui kelemahan serta hasil yang dianggap cukup baik dan potensi kebangkrutan perusahaan tersebut (Lukviarman dalam Wibowo, 2012).

Data keuangan pada laporan keuangan bermanfaat untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Indikasi potensi kebangkrutan dapat diidentifikasi lebih awal sebelum terlambat dengan menggunakan model prediksi yang dapat memberikan peringatan awal. Hal ini dikarenakan dampak yang ditimbulkan oleh kebangkrutan tidak hanya dapat merugikan pihak manajemen, akan tetapi juga seluruh pihak yang bersangkutan dengan perusahaan tersebut (Suharto, 2015).

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengantisipasi terjadinya kondisi kebangkrutan adalah model *Altman Z-Score* Modifikasi. Model *Altman Z-Score* dikembangkan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 yang merupakan seorang ekonom keuangan. Edward Altman menciptakan model dengan menggunakan sejumlah rasio dalam laporan keuangan dan menganalisis beberapa diskriminan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan (Claudio dan Pontoh, 2017:19).

Untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan dari metode tersebut, terlebih dahulu harus menghitung empat jenis rasio yang digunakan dalam metode *Altman Z-Score* Modifikasi diantaranya adalah modal kerja terhadap total aktiva, laba ditahan terhadap total

aktiva, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva, dan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total hutang. Dari hasil perhitungan tersebut, akan diperoleh nilai *Z* yang dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, apakah sedang dalam kondisi sehat, rawan atau mungkin dalam kondisi bangkrut. Dari laporan keuangan KSP DASA VAYU periode 2016-2020 diperoleh data-data keuangan sebagai dasar untuk menentukan *Altman Z-Score*. Selengkapnya data-data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa pencapaian Aktiva Koperasi Simpan Pinjam DASA VAYU pada tahun 2016 sampai tahun 2020 selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan jumlah aktiva lancar maupun aktiva tetap, selalu mengalami kenaikan. Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa pada tahun 2016 aktiva yang dimiliki sebesar Rp 748.612.718 pada tahun 2017 naik menjadi Rp 971.406.825 dengan kata meningkat sebesar 29,76%, selanjutnya pada tahun 2018 naik sebesar 26,52% menjadi Rp 1.228.993.881, pada tahun 2019 naik sebesar 40,65% menjadi Rp 1.728.634.612, dan pada tahun 2020 naik 41,01% menjadi Rp 2.437.493.114. Lain halnya dengan jumlah laba bersih KSP DASA VAYU pada tahun 2016-2020 ada mengalami penurunan yang dikarenakan beban dan biaya perusahaan yang tidak bisa ditentukan dan dipastikan berapa banyak yang dikeluarkan setiap tahunnya.

Dimana laba pada tahun 2016 sebesar Rp 108.048.570, pada tahun 2017 turun menjadi Rp 63.784.121 dengan kata lain menurun sangat drastis sebesar -40,97% , selanjutnya pada tahun 2018 naik sebesar 61,81% menjadi Rp 103.211.524, pada tahun 2019 naik sebesar 53,55% menjadi Rp 158.479.301, dan pada tahun 2020 naik 32,36% menjadi Rp 209.755.672. Sementara laba yang ditahan KSP DASA VAYU pada tahun 2016-2020 selalu mengalami peningkatan. Seperti tabel di atas, pada tahun 2016 laba ditahan sebesar Rp 222.304.117, pada tahun 2017 naik menjadi Rp 266.686.366 dengan kata lain

naik sebesar 19,96%, selanjutnya pada tahun 2018 naik sebesar 6,69% menjadi Rp 284.285.360, pada tahun 2019 naik sebesar 19,38% menjadi Rp 339.146.295, dan pada tahun 2020 naik 10,73% menjadi Rp 375.539.308.

Hal tersebut dikarenakan jumlah laba yang ditahan atau tidak dibagikan kepada para anggota KSP DASA VAYU mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dapat digunakan koperasi untuk memperbesar modal perusahaan. Dari laporan keuangan yang dipaparkan di atas, menggambarkan perusahaan terlihat sehat-sehat saja. Peneliti melakukan wawancara terhadap pihak manajemen perusahaan mengenai laporan keuangan yang dihasilkan setiap tahunnya, apakah benar-benar sehat atau pernah terjadi masalah terhadap laporan keuangannya. Walaupun terlihat sehat, pada tahun 2017 hampir KSP DASA VAYU mengalami kesulitan keuangan akibat laporan keuangan yang terlihat baik dari tahun ke tahun, pihak manajer kurang menganalisis lebih lanjut laporan keuangan yang dihasilkan. Jika hal tersebut dibiarkan, maka perusahaan bisa mengalami kebangkrutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan meneliti masalah ini dengan mengambil judul “Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode *Altman Z-Score* Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada KSP DASA VAYU”.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada koperasi Dasa Vayu yang beralamat di Batu Bulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kuantitatif adalah berupa laporan keuangan KSP DASA VAYU periode 2016-2020 yaitu neraca dan laba rugi. Data Kualitatif, data yang digunakan berbentuk informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan prosedur penyusunan laporan keuangan KSP DASA VAYU. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dimana teknik

deskriptif kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Sudjana, 2004). Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini yaitu:

1. Menghitung rasio-rasio perusahaan yang sesuai dengan variabel-variabel dalam model *Altman Z-Score*, dengan rumus sebagai berikut:

- a. Modal kerja terhadap total aktif rumusnya yaitu:

$$X_1 = \frac{\text{Working capital}}{\text{Total assets}}$$

- b. Laba ditahan terhadap total aktiva (retained earnings to total assets) ( $X_2$ ), rumusnya yaitu:

$$X_2 = \frac{\text{Retained earning}}{\text{Total assets}}$$

- c. Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (earnings before interest and taxes to total assets) ( $X_3$ ), rumusnya yaitu:

$$X_3 = \frac{\text{Profit Before Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

- d. Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (book value equity to book value of total debt) ( $X_4$ ), rumusnya yaitu:

$$X_4 = \frac{\text{Book Value Total Equity}}{\text{Book Value Total Debt}}$$

## HASIL

Adapun hasil dari penelitian ini tertera pada tabel 1 Hasil Prediksi Penilaian Nilai Metode *Altman Z-Score* yaitu

Tabel 1. Hasil Prediksi Penilaian Nilai Metode *Altman Z-Score*

Tingkat Pengukuran Nilai <i>Altman Z-Score</i>			Hasil Perhitungan Nilai <i>Altman Z-Score</i>				
			No	Tahun	Nilai Z	Persentase (%)	Kategori <i>Altman Z-Score</i>
1	$Z > 2,6$	Sehat	1	2016	8,87	-	Sehat
			2	2017	6,33	(-2,54)	Sehat
2	$1,1 < Z < 2,6$	Grey Area	3	2018	6,06	(-0,27)	Sehat
			3	2019	4,90	(-1,16)	Sehat
3	$Z < 1,1$	Bangkrut	4	2020	5,49	0,58	Sehat

Sumber : Data diolah 2021

Dari perhitungan tabel 1 menunjukkan bahwa KSP DASA VAYU pada tahun 2016 berada dalam kondisi keuangan yang sehat dilihat dari nilai Z

yaitu 8,87 atau lebih besar dari 2,6 ( $Z > 2,6$ ). Pada tahun 2017 Dari perhitungan pada tabel 1 menunjukkan bahwa KSP DASA VAYU pada tahun 2017 berada dalam kondisi keuangan yang sehat dilihat dari nilai Z yaitu 6,33 atau lebih besar dari 2,6 ( $Z > 2,6$ ). Nilai ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, ini menunjukkan kinerja keuangan KSP DASA VAYU pada tahun 2017 semakin tidak baik. Dari perhitungan tabel 1 juga menunjukkan bahwa KSP DASA VAYU pada tahun 2018 berada dalam kondisi keuangan yang sehat dilihat dari nilai Z yaitu 6,06 atau lebih besar dari 2,6 ( $Z > 2,6$ ). Dari perhitungan tabel 6 menunjukkan bahwa KSP DASA VAYU pada tahun 2019 berada dalam kondisi keuangan yang sehat dilihat dari nilai Z yaitu 4,90 atau lebih besar dari 2,6 ( $Z > 2,6$ ).

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh KSP DASA VAYU dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* pada tahun 2016 koperasi mendapatkan nilai Z sebesar 8,87 dimana dari hasil tersebut koperasi pada tahun 2016 dikategorikan dalam kondisi keuangan yang sehat karena nilai Z lebih besar dari 2,6 yang sudah ditetapkan ( $Z > 2,6$ ). Pada tahun 2017 koperasi mengalami penurunan nilai Z yang sangat drastis sebesar (-2,54%) dan perolehan nilai Z pada tahun ini sebesar 6,33. Koperasi juga dalam kondisi keuangan yang sehat karena nilai Z lebih besar dari 2,6 yang sudah ditetapkan ( $Z > 2,6$ ). Penurunan juga terjadi pada tahun 2018 sebesar (-0,27%), dimana nilai Z yang didapatkan pada tahun 2018 sebesar 6,06. Pada tahun ini juga koperasi dikategorikan dalam kondisi keuangan yang sehat karena nilai Z lebih besar dari 2,6 yang sudah ditetapkan ( $Z > 2,6$ ). Dimana pada tahun 2019 koperasi juga mengalami penurunan nilai Z sebesar (-1,16%) lebih tinggi di bandingkan tahun 2018, dimana nilai Z yang didapatkan pada tahun 2019 sebesar 4,90. Koperasi di tahun ini juga dikategorikan dalam kondisi keuangan yang sehat karena nilai Z lebih besar dari 2,6 yang sudah ditetapkan ( $Z > 2,6$ ). Kondisi keuangan yang

sehat juga terjadi pada tahun 2020, dimana di tahun ini koperasi mendapatkan nilai Z sebesar 5,49 yang mengalami kenaikan sebesar 0,58% dari tahun sebelumnya. KSP DASA VAYU mengalami kondisi keuangan yang sehat selama 5 tahun berturut-turut disebabkan oleh faktor internal perusahaan yaitu efektif dan efisiennya dalam pengelolaan struktur keuangannya dalam memenuhi kewajibannya dan pengelolaan asset yang efektif untuk menghasilkan laba..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis serta dengan dukungan data yang diperoleh selama penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil prediksi kebangkrutan pada KSP DASA VAYU dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* terjadi penurunan kondisi keuangan dari tahun 2016 s/d 2019 dan terjadi kenaikan pada tahun 2020. Dimana 5 tahun berturut-turut koperasi mengalami kondisi keuangan yang sehat.

Pada tahun 2016 koperasi mengalami kondisi keuangan sehat. sementara pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai Z sebesar (- 2,54%) yang disebabkan adanya penurunan asset dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2018 juga terjadi penurunan nilai Z sebesar (-0,27%) lebih kecil dari tahun sebelumnya yang disebabkan adanya kenaikan total kewajiban yang semakin menurun. Pada tahun 2019 terjadi penurunan lebih besar dari tahun sebelumnya sebesar (- 1,16%) yang disebabkan karena rendahnya kenaikan modal kerja dibandingkan dengan total asset. Kondisi keuangan yang sehat juga terjadi pada tahun 2020 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,58% yang disebabkan adanya peningkatan terhadap modal kerjanya. Secara umum koperasi bisa dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik dan konsisten. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Z yang berada dalam kondisi keuangan yang sehat selama 5 tahun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsana, Nengah dan Baehaki Syakbani. 2017. Analisis Prediksi Kebangkrutan Usaha Pada KSP.Madani NTB. *Valid Jurnal Ilmiah*. Vol.14, No.2.
- Claudio, Anastasya dan Wiston Pontoh. 2017. Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010- 2014. *Jurnal Accountability*. Vol.06, No.01 :18-27.
- Hanafi, Mamduh M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang No 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- Septiana, Aldila. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*. Pamekasan: Duta Media.
- Siregar, Rika Pebrianti. 2017. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Modifikasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharto. 2015. *Analisis Prediksi Financial Distress dan Kebangkrutan Pada PerusahaanPerusahaan yang Listing Dalam Daftar Efek Syariah dengan Model Z-Score*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri
- WalisoWibowo, Arif. 2012. *Analisis Keberlanjutan Usaha Dengan Metode Altman Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Se- Kabupaten Kendal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.Tidak Dipublikasikan.
- Widyastuti, Pristiana. 2017. Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa. *Journal for Business and Entrepreneur*. Vol. 1, No. 1.